

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa¹. Sebagaimana yang diamanatkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 ayat 2 tentang sitem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan dapat membentuk manusia yang berpengetahuan, berkepribadian, dan punya keterampilan yang baik dalam bidang pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidik harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan sama halnya dengan

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Grafito Persada,1999), h.1

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI,2006), h. 8-9.

kebutuhan-kebutuhan lainnya. Hal ini tampak jelas dalam firman Allah SWT Q.S Al-Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dewasa ini, tak dipungkiri lagi ilmu pengetahuan semakin berkembang dan berbagai macam cabang ilmu pengetahuan pun bermunculan. Tak ketinggalan, pendidikan pun turut menjadi sebuah hal yang semakin lama semakin berkembang pesat. Mulai dari cabang keilmuannya sendiri seperti filsafat pendidikan, manajemen pendidikan sampai pada hal yang mendasar dalam sebuah pendidikan seperti metode, fungsi dan sebagainya. Media pembelajaran pun tak luput pula dalam hal ini, dimana media pembelajaran dalam pendidikan mulai dikembangkan dan mulai mengeluarkan inovasi-inovasi baru dalam media itu sendiri. Hal ini dikarenakan tingginya permintaan dari masyarakat sekarang ini terhadap sesuatu yang baru dalam hal apapun, tak terkecuali pendidikan.

Bukti bahwa pendidikan ini sudah berkembang adalah adanya pelajaran fikih yang menyentuh semua tingkat pendidikan, Pelajaran fikih merupakan kajian ilmiah tentang tuntunan dalam beragama Islam, kesuksesannya dan kegagalannya, dan evaluasi masyarakat beserta berbagai aspeknya. Mata pelajaran ini menawarkan materi yang sangat luas, melibatkan berbagai keterampilan, dan mengarahkan pada pemahaman yang mendalam serta generalisasi yang akan

mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh para siswa. Ruang lingkup fikih sangat luas, karena terbatasnya waktu dan agar para siswa dapat mempelajari hal-hal baru pembuat keputusan tentang materi yang harus diajarkan perlu dilakukan secara bijaksana dan hati-hati.

Berdasarkan hal di atas salah satu aspek yang disentuh pelajaran akidah akhlak adalah akhlak terpuji. Akhlak terpuji disebut juga akhlakul kharimah atau akhlakul mahmudah, artinya segala macam perilaku atau perbuatan baik yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan akhlak buruk yang disebut juga akhlak mazmumah, yaitu segala macam perilaku atau perbuatan buruk/tercela yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut ajaran Islam penentuan baik dan buruk harus didasarkan pada petunjuk al-qur'an dan al-hadis. Jika kita perhatikan al-qur'an atau hadis dapat dijumpai berbagai istilah yang mengacu kepada baik dan ada pula yang mengacu kepada yang buruk. Diantara istilah yang mengacu kepada yang baik misalnya alhasanah, thayyibah, khairah, karimah, mahmudah, azizah dan al-birr.

Keutamaan akhlak terpuji disebutkan dalam hadist salah satunya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Abu dzar dan' Nabi Muhammad saw, yang artinya: “wahai abu dzar! ‘maukah aku tunjukkan dua hal yang sangat ringan dipungung, tetapi sangat berat ditimbangan(pada hari kiamat kelak?)’, Abu dzar menjawab, ‘hendaklah kamu melakukan akhlak terpuji dan banyak diam. Demi Allah yang tanganku berada digenggamannya, tidak ada makhluk lain yang dapat bersolek dengan dua hal tersebut’ (HR Al-baihaqi)

Akhlak buruk atau akhlakul mazmumah adalah akhlak yang tercela dan akhlak baik pun bisa menjadi akhlak tercela jika dalam melakukan perbuatan baik itu niat dan cara melakukannya dengan cara tidak baik.

Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut dengan akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan adapat menjatuhkan amartabatnya sebagai manusia. Melihat dari pengertian akhlak di atas nampaknya akhlak khususnya remaja zaman sekarang mengalami dekadensi akhlak, hal ini dapat dilihat dari para remaja saat ini sudah banyak yang meniru budaya barat yang sering mengenakan pakaian minim bahan. Padahal Islam telah mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk menutup aurat, dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang yang bukan mahramnya, terutama kepada lawan jenis agar tidak membangkitkan nafsu birahi serta tidak menimbulkan fitnah.

Lebih dari itu remaja pada zaman sekarang ini sangat menyukai hal hal yang menurutnya menyenangkan seperti menggunakan NAPZA, zinah , menghambur hamburkan uang untuk sesuatu hal yang tidak bermanfaat (foya foya) dan yang paling membuming sekarang yaitu dengan maraknya geng motor dengan aksi pembegalan dimana mana padahal dalam islam hal-hal tersebut dilarang keras dan sangat dibenci oleh Allah SWT.

Berdasarkan paparan diatas maka oleh karena itu pentingnya akhlak terpuji bagi setiap generasi nampaknya menjadi kebutuhan pokok untuk menghadapi dekadensi moral zaman sekarang. Dalam hal ini pencegahan menjadi aspek yang

penting untuk mengatasi masalah ini. Oleh sebab itu pentingnya peran sekolah dalam mencegah dekadensi moral ini menjadi sesuatu yang primer untuk dimiliki.

Salah satu materi akhlak terpuji adalah bertamu, bertamu adalah berkunjung ke rumah orang lain dalam rangka mempererat silaturahmi. Maksud orang lain di sini adalah tetangga, saudara (sanak famili), teman sekantor, teman seprofesi dan sebagainya. bertemu tentu ada maksud dan tujuannya, antara lain menjenguk yang sedang sakit, ngobrol-ngobrol biasa, membicarakan bisnis, membicarakan masalah keluarga dan sebagainya.

Mempererat tali silaturahmi, baik dengan tetangga, sanak saudara maupun teman sejawat merupakan perintah agama islam agar senantiasa membina kasih sayang, hidup rukun, tolong menolong, saling membantu antara yang kaya dengan yang miskin dan memiliki kesempatan dengan yang mengalami kesempitan. Silaturahmi tidak saja menghubungkan tali persaudaraan, tetapi juga akan banyak menambah wawasan, pengalaman karena pada saat berinteraksi terdapat pembicaraan-pembicaraan yang berkaitan dengan masalah-masalah perdagangan atau penghasilan, sehingga satu sama lain akan mendapatkan pandangan baru tentang usaha pendapatan rezeki dan sebagainya.

Guru akidah akhlak memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran akidah akhlak. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa. Guru akidah akhlak juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran akidah akhlak menjadi hidup dan menarik bagi para siswa. Akidah akhlak bertanggung jawab menginterpretasikan konsep kepada siswa-

siswanya. Hal ini yang kemudian menjelaskan mengapa guru berperan penting dalam pembelajaran akidah akhlak.

Pengetahuan yang luas serta teknik mengembangkan berbagai pertanyaan sangat diperlukan oleh guru akidah akhlak. Guru akidah akhlak juga harus menguasai berbagai macam media dan teknik pembelajaran akidah akhlak, ia harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung cepat dan baik.

Menurut Wina Sanjaya salah satu hal yang harus dikuasai oleh guru akidah akhlak adalah media. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat di artikan sebagai perantara atau pengantar³. Sebagaimana yang dikutip oleh wina sanjaya bahwa Heinich mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang di proyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media tersebut membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau maksud-maksud pengajaran maka media itu di sebut media pembelajaran.⁴

Sejalan dengan batasan tersebut sebagaimana yang dikutip oleh Azhar Arsyad bahwa Hamidjojo dan Latuheru memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat, sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju, dan semua guru dalam

³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 204

⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 4

masing-masing guru mata pelajaran pun bervariasi dalam menggunakan media dalam pembelajaran, tak terkecuali guru mata pelajaran fikih. Untuk lebih memudahkan siswa memahami serta mengamalkan salat maka diperlukan sebuah media.

Berdasarkan hal di atas salah satu media yang harus dikuasai guru aqidah akhlak adalah media audio visual, Muhammad Rahman dan Sofan Amri berpendapat bahwa, media audio visual ini merupakan kombinasi audio dan visual, atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media ini, penyajian bahan ajar kepada para siswa akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu dengan media ini, dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran guru dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (*teacher*) tetapi karena penyajian materi bisa diganti oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar. Contoh dari media audio-visual di antaranya program video atau televisi pendidikan, video atau televisi instruksional, dan program slide suara.

Berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lakukan, bahwa salah satu sekolah yang memperhatikan komponen pendidikan ini adalah MAN 4 Banjar. Penggunaan media ini untuk memantapkan teori materi akhlak terpuji siswa. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memahami tentang teori akhlak terpuji, hal ini dapat dilihat dari realita zaman sekarang dapat dikatakan mengalami dekadensi moral. Hal ini tentunya memunculkan pertanyaan. Berdasarkan dari hasil observasi awal terhadap mata pelajaran akidah akhlak

materi akhlak terpuji pada siswa kelas XI di temukan beberapa hal yang menyangkut dengan pembelajaran mata pelajaran tersebut diantaranya :

1. Meroko di area sekolah.
2. Membolos dengan melompati pagar.
3. Perkelahian antar siswa.
4. Tidak disiplin waktu.
5. Minum-minuman keras.
6. Dalam Pembelajaran akidah akhlak guru kurang memperhatikan karakteristik dan tujuan pembelajaran mata pelajaran tersebut, hal ini terlihat dari penyajian materi akidah akhlak yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa dimodifikasi dengan menggunakan metode-metode yang lain ataupun media pembelajaran lainnya sehingga siswa kurang kreatif.
7. Pembelajaran tidak berorientasi pada pengetahuan awal siswa.
8. Guru dalam mengajar cenderung melakukan pendekatan informasi tanpa melibatkan media untuk memudahkan pemahaman konsep shalat sehingga proses belajar mengajar berlangsung monoton, tidak menarik, pembelajaran tidak berpusat kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas media pembelajaran adalah komponen pendidikan yang tidak dapat ditinggal karena media berfungsi untuk memudahkan dan memahami akan pelajaran, dan media berfungsi untuk menyalurkan informasi yakni berupa materi ajar kepada siswa Untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran maka dengan ini peneliti akan

memaparkan skripsi tentang media pembelajaran, yang berjudul **“Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Materi Akhlak Terpuji Kelas Xi di Man 4 Banjar”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji pada kelas XI di MAN 4 Banjar ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media dalam pembelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji pada kelas XI di MAN 4 Banjar?

C. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul, maka perlu dijelaskan mengenai istilah yang ada yaitu:

1. Penggunan : Departemen Pendidikan Indonesia mengemukakan bahwa penggunaan adalah proses pembuatan, cara memakai, pemakaian⁵. Kemudian dalam kamus praktis bahasa Indonesia adalah cara memakai.⁶ Penggunaan adalah pemakaian terhadap segala sesuatu yang digunakan untuk memperlancar proses komunikasi guna mempermudah dalam menyampaikan pesan dan informasi pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Penggunaan yang dimaksud penulis

⁵Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 716

⁶ Hehania dan Farlin, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 321

disini adalah pemakaian media yang digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Media : Menurut Muhaimin dalam bukunya *Pengembangan Kurikulum pendidikan agama Islam* media adalah segala sesuatu yang dapat memperlancar komunikasi guna untuk mempermudah dalam menyampaikan pesan dan informasi pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran. Media yang dimaksud penulis adalah segala bentuk media yang dipakai untuk membantu dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan. Adapun media yang dimaksud peneliti disini adalah media audio visual.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak : Pendidikan Aqidah dan Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

4. Materi Akhlak Terpuji : Bila dilihat dari istilah maka akhlak yang baik itu adalah al-mahmudah sedangkan akhlakul karimah adalah akhlak yang terpuji. Tetapi pada penerapannya akhlak yang baik itu adalah akhlak yang terpuji. Keutamaan akhlak terpuji disebutkan dalam hadist salahsatunya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Abu dzar dari Nabi Muhammad saw, yang artinya: “ wahai abu dzar! ‘maukah aku tunjukan dua hal yang sangat ringan dipungung, tetapi sagat berat ditimbangan(pada hari kiamat kelak?)’, Abu dzar menjawab, ‘hendaklah kamu melakukan akhlak terpuji dan banyak diam. Demi Allah yang tanganku berada digenggamannya, tidak ada makhluk lain yang dapat bersolek dengan dua hal tersebut” (HR Al-baihaqi). Adapun materi akhlak terpuji yang peneliti maksud adalah adab bertamu.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media dalam pembelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji pada kelas XI di MAN 4 Banjar.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji pada kelas XI di MAN 4 Banjar.

E. Signifikasi Penelitian

Adapun signifikasi penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya pada pembelajaran akidah akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu dan mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran akidah akhlak.
- b. Sumbangan pemikiran bagi guru-guru dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- c. Bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang sama untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
- d. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis khususnya yang berkenaan dengan media pembelajaran.
- e. Sebagai tambahan referensi perpustakaan Tarbiyah dan Pusat UIN Antasari Banjarmasin.

F. Kajian Pustaka

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa judul penelitian terdahulu yang relevan, yakni sebagai berikut:

1. Skripsi yang di susun oleh Misnawati yang berjudul Pengguna Media Liquid Crsytal Display (LCD) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII

MTs SMPI 1946 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana penggunaan media LCD yang ada di sekolah SMIP 1946 Banjarmasin, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dari penggunaan media LCD tersebut. Namun skripsi tersebut kurang lengkap dari segi teknik penulisan.

2. Skripsi yang di susun oleh Fitriani yang berjudul Penggunaan Media Gambar Dalam Proses Pembelajaran SKI di MAN 1 Martapura Kabupaten Banjar. Skripsi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana penggunaan media gambar pada pembelajaran SKI di MAN 1 Martapura. Skripsi tersebut sudah jelas menggambarkan bagaimana penggunaan media gambar dalam pembelajaran SKI, hal ini dapat terlihat dari data pokok yang begitu detail.

3. Skripsi yang di susun oleh Khairunisa yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mengetik Manual Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Skripsi tersebut menjelaskan tentang pengaruh penggunaan media terhadap prestasi belajar siswa.

4. Skripsi yang di susun oleh Kumala Sari yang berjudul Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidayah Negeri Sungai Lulut Kabupaten Banjar. Skripsi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Skripsi tersebut menjelaskan tentang penggunaan media audio visual pada mata pelajaran SKI di MIN Sungai Lulut

Kab. Banjar. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang penggunaan media yakni : Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

5. Skripsi yang di susun oleh Syaptaji Hadira Wira dengan judul Efektivitas Penggunaan Media Realia Sebagai Media Pembelajaran Biologi Pada Siswa Kelas VH Di Mts Negeri Godean Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi tersebut membahas tentang media yang tepat digunakan pada pembelajaran biologi.

6. Skripsi lain yang di susun oleh Supriyadi dengan judul Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif (Mmi) Pada Konsep Reproduksi Manusia Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon. Skripsi tersebut membahas tentang penggunaan media untuk meningkatkan konsep pemahaman siswa dengan indikator kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Dari beberapa judul skripsi di atas yang membahas tentang penggunaan media dalam pembelajaran proposal yang penulis akan teliti dan susun adalah tentang Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Pada Kelas XI Di MAN 4 Banjar.

G. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari peneliti untuk memilih judul di atas ada beberapa alasan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Salah satu komponen yang penting dalam pendidikan adalah media, untuk itu penulis ingin mengetahui terkait tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji pada kelas XI di MAN 4 Banjar ?
2. Mengingat masih banyak guru yang masih terfokus hanya pada metode ceramah ha] ini akan membuat murid jenuh. Oleh sebab itu bahan pelajaran akan lebih mudah di serap oleh peserta didik jika didukung dengan adanya media.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab yaitu berikut :

Bab I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, mencakup media pembelajaran dan proses pembelajaran, pembelajaran akidah akhlak di MAN, media pembelajaran akidah akhlak di MAN, faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam menggunakan media pembelajaran akidah akhlak, media dan kegiatan belajar mengajar, dan jenis-jenis pemilihan media pembelajaran.

Bab III metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian.